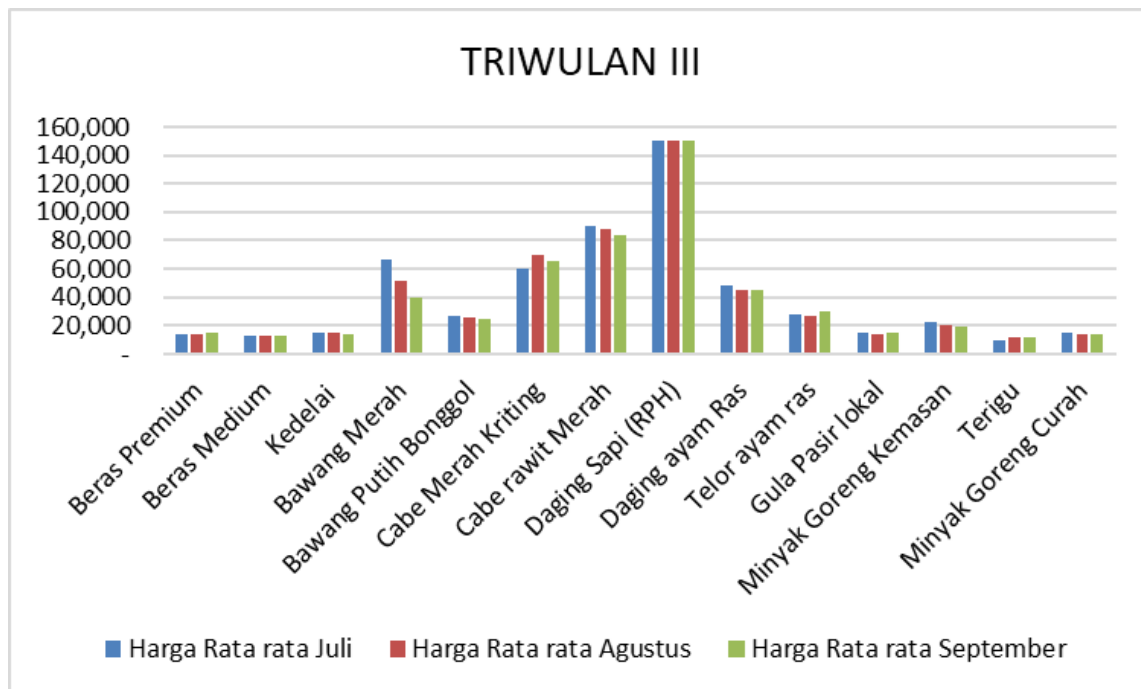


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Melawi adalah Kabupaten/Kota Non IHK di Provinsi Kalimantan Barat, sebagai Kabupaten Non IHK Kabupaten Melawi melakukan pemantauan perkembangan harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting, selama periode Triwulan III Tahun 2022 (Bulan Juli-September) fluktuasi pada 14 barang kebutuhan pokok dan barang penting selama rentang waktu Juli hingga September 2022 di Kabupaten Melawi, dianalisa sebagai berikut :



1. Harga rata-rata beras premium dan beras medium mengalami peningkatan harga rata-rata namun tidak terlalu signifikan masing-masing sebesar 3,57% dan 4 % yaitu mengalami kenaikan harga rata-rata Rp.500,-;
2. Harga rata-rata Cabe Merah Keriting Naik 9,29% dari harga rata-rata pada bulan Juli sebesar Rp.60.000,- naik sebesar Rp.5.571,- harga rata-ratanya menjadi Rp.65.571,- pada akhir September ;
3. Harga rata-rata telur ayam ras dan Terigu naik masing-masing sebesar 7,5% dan 18,73% telur ayam ras di akhir bulan September harga rata-ratanya Rp.29,600,- per kilo dan Terigu harga rata-ratanya Rp. 12.000,- per kilo;
4. Sedangkan harga Komoditas yang mengalami penurunan adalah kedelai, bawang putih bonggol, cabe rawit merah, daging ayam ras, minyak goreng curah mengalami penurunan harga dari awal bulan Juli yaitu masing-masing mengalami penurunan sebesar - 6,67%, -8,26%, - 7,14%, -5,83%, -7,11%;
5. Harga Rata-rata bawang merah mengalami penurunan sebesar -40,05% perkilonya dari harga rata-rata Rp.66.250,- pada bulan Juli mengalami penurunan Rp. 26.536,- pada akhir bulan September menjadi Rp. 39.714,-;
6. Harga Rata-rata minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah mengalami penurunan masing-masing yaitu sebesar -14,31% dan -7,11%. pada akhir bulan September Minyak Goreng Kemasan harga rata-ratanya menjadi Rp.18.914 dan Minyak goreng Curah menjadi Rp.14.000,-;
7. Harga Rata-rata Gula Pasir lokal Stabil di harga Rp.15.000,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan III tahun 2022 ini, antara lain :

1. Sebagian besar Pasokan Komoditas Pangan Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain, sehingga harga pangan bergantung pada besar kecilnya jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok.
2. Faktor Cuaca dan Bencana alam yaitu banjir yang sering terjadi di Kabupaten Melawi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok.
3. Belum memadainya infrastruktur Jalan dan jembatan sehingga mempengaruhi akses dan mobilitas orang dan barang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketejangkauan Harga :

- Bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Perdagangan dan ESDM Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar dan Gelar Pangan Murah dalam upaya menjaga daya beli masyarakat.
- Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting.

2. Ketersediaan Pasokan:

- Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Dinas Pangan dan Perkebunan melaksanakan Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dengan memberikan bantuan kepada 8 Kelompok Tani berupa bibit/benih tanaman hortikultura, sayuran dan cabe.
- Melalui Dana Desa 20% untuk Ketahanan Pangan Kepala Desa memberikan bantuan bibit/benih ikan, ayam, sayuran, cabai dan hortikultura kepada masyarakat, sebagai stimulus untuk kemandirian pangan.
- Pemerintah kabupaten Melawi Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan memberikan bantuan benih/bibit ternak, ikan, padi, buaha-buahan, hortikultura kepada masyarakat.

3. Kelancaran distribusi :

- Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melaksanakan program kegiatan pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan yang menghubungkan antar kecamatan dan desa.
- Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan membangun Jalan Usaha Tani dan Jalan Produksi.

4. Komunikasi Efektif:

Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melaksanakan capacity building dan Rapat Koordinasi High Level Meeting setiap Bulan.

- Melalui petugas enumerator harga melakukan pemantauan harga bahan pangan strategis secara harian

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian bantuan kepada sebagai stimulus dan strategi peningkatan produksi pangan belum signifikan hasilnya
2. Komunikasi efektif dalam bentuk pemantauan harga pangan strategis masih manual dan belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Melawi, sehingga hasil analisisnya belum mencerminkan keadaan sesungguhnya dan realtime.
3. Pemerintah Kabupaten Melawi masih terfokus pada pembangunan infrastruktur jalan jembatan yang merupakan infrastuktur dasar dalam pembangunan sebagai upaya membuka akses masyarakat serta mendukung kelancaran mobilitas, sementara program kegiatan tersebut membutuhkan anggaran yang besar sehingga program kegiatan lain mendapatkan porsi anggaran yang lebih sedikit bahkan tidak ada.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan Langkah-langkah pengendalian kenaikan harga kedepan , dan menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi.
2. Membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebarluasan informasi harga kebutuhan pokok sebagai upaya Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* dan *up to date* guna ketepatan pengambilan kebijakan terkait strategi 4k pengendalian inflasi.
3. Mengharapkan peran pemerintah pusat dan provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan guna pemerataan pembangunan dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses sehingga mobilitas orang dan barang lancar.